

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia dinilai memiliki peranan penting. UMKM sebagai sistem ekonomi kerakyatan mampu memperkuat struktur ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM juga mampu membuka lapangan kerja yang cukup luas, sehingga pengangguran yang sering menjadi masalah ekonomi masyarakat dapat ditekan dan taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hastuti (2012, hlm. 128) yang menyebutkan bahwa perkembangan UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Selain itu, Jauhari (2010, hlm. 160) menyatakan bahwa “UMKM telah terbukti menjadi salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dari krisis ekonomi pada tahun 1997 yang terjadi di Indonesia”. Maka dari itu secara historis UMKM telah menunjukkan peranannya sebagai pilar ekonomi nasional, ditengah ketidakstabilan ekonomi dan banyaknya usaha yang berskala besar jatuh, UMKM mampu bertahan.

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup tinggi. Hal ini karena Kabupaten Garut memiliki potensi yang cukup besar, mulai dari kekayaan sumber daya alam, sumber daya manusia di pedesaan, dan pasar yang potensial. Selain itu, Garut menjadi salah satu tujuan wisata yang cukup diminati di Jawa Barat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut (2016), pertumbuhan UMKM di Kabupaten Garut tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dan tentunya pertumbuhan ini diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang semakin tinggi.

UMKM yang berada di Kabupaten Garut bergerak dalam berbagai jenis usaha. Namun yang paling khas adalah UMKM yang bergerak dalam sektor Industri Kecil Menengah (IKM) atau *home Industry* yang menjadi produk unggulan baik berupa barang maupun makan. Usaha pengolahan bahan baku menjadi barang bernilai lebih ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Ratnasari & Kirwani (2013, hlm. 1-3) mengungkapkan bahwa peranan

yang paling menonjol dari sektor industri kecil adalah dalam penyerapan tenaga kerja terutama di daerah pedesaan.

Tingginya penyerapan tenaga kerja di pedesaan melalui IKM ini berkaitan dengan kehidupan ekonomi masyarakat desa yang lemah. Kondisi tersebut menjadikan masyarakat lebih memilih usaha kecil yang tidak membutuhkan modal yang besar, apalagi industri kecil juga mampu menyerap tenaga kerja dengan kualitas pendidikan rendah yang ada di pedesaan. Industri ini biasanya menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya sehingga tidak memerlukan keterampilan khusus melalui pendidikan formal yang tinggi. Selain itu, pendirian industri kecil menengah juga tidak memerlukan perizinan yang berbelit. Hal ini sesuai pernyataan Yustika (2002, hlm.61) yang menyebutkan bahwa industri kecil menengah menjadi pilar ekonomi masyarakat karena memiliki beberapa alasan diantaranya jumlah modal yang relatif sedikit, tidak menghendaki keterampilan yang tinggi, dan perizinan yang tidak berbelit. Oleh Karena itu, industri kecil menengah atau *home industry* ini dapat berkembang baik di Garut yang di dominasi oleh masyarakat desa.

Salah satu *home industry* yang berkembang di Garut adalah industri kerajinan pigura kayu. Pigura atau bingkai adalah sebuah benda dekoratif untuk memasang, melindungi, dan memajang sebuah gambar, foto, atau lukisan yang biasanya diletakkan menempel di dinding atau pun berdiri diatas meja. Industri kerajinan pigura kayu di Garut terletak di Desa Sindanglaya, Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, lebih tepatnya berada di Kampung Cijambe.

Kampung Cijambe Desa Sindanglaya memang menjadi pusat kerajinan pigura sejak lama. Menurut) Suhendi, seorang pemilik industri pigura (wawancara, 5 Maret 2019) menyebutkan bahwa “*ayana pigura di Cijambe sekitar tahun 1970, kang kholil anu ngamimitian didieu mah*”. (adanya pigura di Cijambe sekitar tahun 1970, Kang Kholil yang pertamakali memulai di sini). Sebenarnya para pengrajin pigura di Desa Sindanglaya terinspirasi oleh beberapa pengusaha pigura asal Kampung Cijambe yang berada di Bandung. sebelumnya mereka menjadi pegawai membuat pigura disana kemudian setelah menguasai keahlian tersebut mereka pulang ke kampung halaman dan membuka usaha industri kerajinan pigura. “*saacanna mah nu ngamimitian nyieun pigura teh mah Jaka di Bandung, orang*

*dieu keneh eta teh, tuluy weh nyebar, Andi, Kholil. Orang dieu digararawe ka manehna, teruy weh geus bararisa mah maramuka maraneh nateh*” (Sebelumnya yang pertama kali memulai membuat pigura itu mang jaka di Bandung, masih orang sini sebenarnya, terus menyebar, Andi, Kholil, orang sini bekerja kepada Beliau, terus setelah terampil mereka membuka sendiri usaha pigura tersebut) (wawancara, Suhendi, 5 Maret 2019).

Meski seperti itu, kerajinan pigura di Kampung Cijambe, Desa Sindanglaya ini berkembang pesat sehingga bisa dikatakan industri kerajinan pigura kayu terbesar di Jawa Barat. Bahkan pada perkembangan selanjutnya kerajinan pigura di daerah lain dibawa oleh pengrajin dari sana. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Suhendi (wawancara, 5 Maret 2019) yang mengemukakan “*saleresna mah nu ngadamelan pigura teh aya oge di Citarip Bandung, di Cirebon. Tapi tetep ageungan keneh di dieu, sareng da eta ge tadinamah orang dieu nu maruka na ge*” (sebetulnya yang membuat pigura ada juga di Citarip Bandung, di Cirebon. Tapi tetap lebih besar di daerah sini, dan itupun tadinya berasal dari orang sini yang membukanya juga). Tidak hanya memenuhi permintaan sekitar Pulau Jawa saja, para pengrajin pigura asal Sindanglaya ini sering mendapatkan permintaan dari luar pulau Jawa, berupa pigura dengan kualifikasi pigura tinggal pasang (Supriadin, 2019).

Keberadaan industri kerajinan pigura ini turut memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Sindanglaya. Kerajinan pigura ini membuka luas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kondisi tersebut membuat masyarakat tidak perlu keluar daerah untuk mencari pekerjaan lain. Selain itu, kehidupan sosial masyarakat disana lebih hidup dan berkembang. Tidak hanya memproduksi di kampung halaman saja, masyarakat disana juga turut memperkenalkan produk khasnya dengan menjadi pedagang pigura di berbagai kota, seperti Bandung, Cirebon, Subang, Sukabumi, Tasikmalaya dan daerah Jabodetabek.

Berdasarkan pemaparan informasi di atas masyarakat Desa Sindanglaya, khususnya masyarakat Kampung Cijambe sangat menggantungkan kehidupannya dalam sektor industri kerajinan pigura dan menjadikan pigura sebagai salah satu sumber ekonomi terbesar di daerahnya. Ismail (dalam Supriadin, 2019) menyatakan

“hampir di setiap rumah bisa ditemukan masyarakat yang memiliki keahlian, tengah mengerjakan pesanan pigura, meskipun dengan tingkat keunikan dan karakteristik yang berbeda”. Oleh Karena itu, tidak heran jika salah satu media online menyebut salah satu kampung di desa tersebut dengan sebutan “Kampung Pigura”.

Namun, ditengah besarnya peranan industri kerajinan pigura terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di Desa Sindanglaya, pada kisaran tahun 2015-an industri kerajinan pigura Desa Sindanglaya ini menghadapi tantangan yang cukup berat, yaitu dengan adanya bingkai atau pigura berbahan dasar fiber yang berasal dari luar negeri. Meskipun secara harga lebih mahal dan kualitas pun masih kalah oleh pigura kayu, namun bingkai berjenis fiber memiliki kelebihan tersendiri yaitu pengerjaannya yang *simple* sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. hal ini membuat para pedagang cenderung memilih untuk beralih memasarkan pigura berbahan dasar fiber. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu narasumber yang mengatakan “*sanggeus aya fiber mah jreet weh kai, ari fiber mah meren teu kudu diolah tinggal make weh, ari harga mah tilu kalieun ieu* “ (setelah ada fiber pigura kayu menurun, jika fiber tidak perlu diolah tinggal pakai, apabila harga tiga kali lipat dari pigura kayu” (Suhendi, wawancara, 5 Maret 2019). Meskipun demikian, kerajinan pigura sudah menjadi identitas yang melekat bagi Kampung Cijambe Desa Sindanglaya.

Berdasarkan hasil penelitian keberadaan UMKM selalu memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan suatu daerah, salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Asti Anjasari berupa skripsi yang berjudul “*Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi (1997-2016)*”, yang menunjukkan bahwa keberadaan UMKM berupa *home industry* sandal bantarkaret mampu menunjukkan dampak yang positif terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Citayam ditunjukkan dengan tingginya penyerapan tenaga kerja yang mempengaruhi terhadap berbagai aspek sosial-ekonomi diantaranya pendapatan, tingkat kesejahteraan, pendidikan serta gaya hidup masyarakat.

Karena Itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dinamika perkembangan industri kerajinan pigura di Desa Sindanglaya serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Adapun alasan lain penulis tertarik terhadap tema kajian tersebut karena *pertama*, Industri kerajinan pigura di Desa Sindanglaya memiliki keunikan tersendiri yakni proses pengerjaannya masih menggunakan kreatifitas tangan manusia dan peralatan yang tergolong sederhana. Berbeda dengan pigura lain yang berbahan dasar plastik atau fiber dan pembuatannya sudah modern dengan cara dicetak.

*Kedua*, industri kerajinan pigura yang berada di Desa Sindanglaya merupakan Industri rumahan kerajinan pigura kayu terbesar di Jawa Barat pada kurun waktu yang penulis ambil (1970-2015). Pada kurun waktu tersebut industri kerajinan pigura mampu menyerap banyak tenaga kerja baik sebagai pengrajin ataupun pedagang. Sehingga tidak dipungkiri dengan berkembangnya *home industri* pigura kayu tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat baik pemilik industri, pengrajin (pegawai), atau pun pedagang.

*Ketiga*, penulis berkeinginan untuk mendeskripsikan awal mula kemunculan industri rumahan pigura kayu di Desa Sindanglaya serta dinamika dan proses inovasi yang dilakukan masyarakat sampai industri kerajinan pigura kayu ini mengalami penurunan. *keempat*, masih sedikitnya penelitian ataupun literatur lain yang mengkaji mengenai kerajinan pigura di Desa Sindanglaya yang berkaitan dengan pengaruh kehidupan sosial ekonomi masyarakat disana. Sebagai sektor perekonomian yang dikembangkan sendiri oleh masyarakat dan menjadi penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat tentunya akan sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat baik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

Sementara itu, periode yang penulis ambil dalam penelitian ini mulai dari tahun 1970 sampai dengan tahun 2015. Adapun alasan mengambil periode tersebut yakni tahun 1970 merupakan awal mula munculnya industri rumahan kerajinan pigura kayu Desa Sindanglaya. Tahun tersebut menunjukkan proses awal masyarakat Desa Sindanglaya mulai menekuni bidang usaha tersebut. Sedangkan pengambilan tahun 2015 sebagai batas akhir penelitian dipilih karena, ditahun ini kegiatan perekonomian di sektor kerajinan pigura kayu mengalami penurunan. Hal ini

ditandai oleh bangkrutnya beberapa pengusaha pigura karena adanya persaingan dengan produk lain yaitu pigura berbahan fiber.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan mengkaji dan merumuskan penelitian dengan judul: *“Perkembangan Industri Kerajinan Pigura dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970-2015”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan utama yang menjadi penelitian ini yaitu *“bagaimana perkembangan industri kerajinan pigura dan dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 1970-2015”*. Adapun rumusan pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana awal perkembangan industri kerajinan pigura di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan industri kerajinan pigura di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970-2015?
3. Bagaimana dampak industri kerajinan pigura terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970-2015?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam mengkaji perkembangan industri kerajinan pigura dan dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 1970-2015 yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perkembangan awal industri kerajinan pigura di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.
2. Mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan industri kerajinan pigura di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970-2015?

Syahrin Mubarak, 2022

**PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN PIGURA DAN DAMPAKNYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SINDANGLAYA KECAMATAN KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT TAHUN 1970-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menjelaskan dampak industri kerajinan pigura terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970-2015.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Akademik : Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam penelitian sejarah lokal khususnya bidang industri skala kecil di Kabupaten Garut, yang dapat dijadikan sumber referensi penelitian-penelitian lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memperkenalkan kerajinan pigura sebagai produk khas masyarakat Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pengrajin atau pengusaha pigura dalam mengembangkan kembali usaha dibidang kerajinan pigura.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya menjadi referensi bagi peserta didik SMA/SMK/MA dalam mempelajari sejarah lokal Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

#### 1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Rencana penulisan skripsi disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab Pendahuluan, bab ini berisi mengenai beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan penyebab munculnya masalah penelitian. Selain itu, bab ini berisi urgensi penelitian dan memuat alasan penulis tertarik mengambil judul “*Perkembangan Industri Kerajinan Pigura dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970-2015*”

Pada bab ini juga memaparkan rumusan masalah penelitian yang dimuat dalam bentuk pertanyaan penelitian untuk mempermudah penulis dalam

mengarahkan dan mengkaji pembahasan. Selain itu, Pada bab ini juga akan dipaparkan tujuan penulisan, manfaat, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi penjabaran mengenai konsep atau teori dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan sebagai alat bantu dalam menganalisis permasalahan penelitian. Selain itu bab ini mendeskripsikan pula penelitian-penelitian terdahulu tentang tema penelitian yang kedepannya biasa dijadikan sebagai pembanding atau sumber penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisan. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Bab ini juga menjelaskan mengenai langkah-langkah penelitian dimulai dari tahap persiapan, penelitian, pelaksanaan sampai kepada hasil penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini merupakan bab yang paling inti dalam skripsi. Hal ini karena dalam bab ini akan dikemukakan hasil dan jawaban dari pertanyaan yang menjadi keresahan penulis.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti secara keseluruhan terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi penulis tentang inti pembahasan secara singkat serta dikemukakan pula rekomendasi dari hasil penelitian ini.